**ABSTRAK**

**Ayu Rizki Febriani**. 2012**.** Pembelajaran Penjas Melalui Pendekatan Variasi Bola dalam *Shooting Freethrow* Bolabasket untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Brebes Tahun 2012.Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. H. Cahyo Yuwono, M.Pd. Pembimbing II Agung Wahyudi, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Penjas, Pendekatan, Variasi bola, Bolabasket.**

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang menganggap, kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani. Model pembelajaran seringkali dirasa monoton, tidak ada kreativitas. Sebagai contoh pada pembelajaran bolabasket, dalam pembelajaran masih menggunakan bola yang sebenarnya. Padahal tidak semua anak dapat melakukan gerakan yang efisien dengan menggunakan bola yang terlalu berat untuk melakukan *drible, passing* dan *shooting* hal tersebut membuat anak cenderung akan malas bergerak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran penjas melalui pendekatan variasi bola dalam *shooting freethrow* bolabasket untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Brebes ?”

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom* *Action Research*). Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di lapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, lembar pengamatan, kuesioner, lembar tes praktik, dan RPP. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai pada mata pelajaran Penjas SMP Negeri 2 Brebes yaitu 85%. Nilai rata-rata kelas pada siklus pertama ranah afeksi mencapai 94,82% (sangat baik), kognisi mencapai 67,86% (baik), dan psikomotor mencapai 68,4% (baik), ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 57,14%. Pada siklus kedua untuk ranah afeksi mencapai 96,79% (sangat baik), kognisi mencapai 80,80% (baik), psikomotor mencapai 82,43% (baik), dan ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 89,29% (tercapai). Peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakan siklus pertama (*gain*) sebesar 0,4 dengan keriteria sedang, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakan siklus kedua (*gain*) sebesar 0,75 dengan keriteria tinggi.

Bagi Guru Penjas kelas VIIA SMP Negeri 2 Brebes diharap memperhatikan jarak tembak dan tinggi ringbasket yang ada di sekolah, karena pada penelitian ini jarak dan ring masih menggunakan standardisasi lapangan dan *ring* pada umumnya, sehingga sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memasukan bola meskipun teknik dasar yang sudah diajarkan sudah mampu mereka praktikkan dengan baik dan benar.